# II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

## A. Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori tentang motivasi belajar, disiplin belajar, lingkungan belajar dan hasil belajar siswa. Bagian ini juga menjelaskan teori-teori yang mempengaruhi antara motivasi belajar,disiplin beljar, lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

### 1. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Hal senada diungkapkan juga oleh Hamalik (2004:28), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2011:21) belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai belajar tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan usaha sadar untuk memperoleh suatu perubahan atau usaha untuk menguasai ilmu pengetahuan guna mencapai kepribadian yang utuh dalam diri individu sebagai proses interaksi dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, ataupun teori. Hasil belajar merupakan

kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan arah yang lebih baik kedepannya.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Slameto (2010: 53), faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu.

1. Faktor intern meliputi :
    a. Faktor jasmaniah
        1) Faktor kesehatan
        2) Faktor cacat tubuh
    b. Faktor psikologis
        1) Intelegensi
        2) Perhatian
        3) Minat
        4) Bakat
        5) Motif
        6) Kematangan
        7) Kesiapan
    c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern meliputi :
    a. Faktor keluarga
        1) Cara orang tua mendidik
        2) Relasi antar keluarga
        3) Suasana rumah
        4) Keadaan ekonomi keluarga
        5) Pengertian orang tua
        6) Latar belakang kebudayaan
    b. Faktor sekolah
        1) Metode mengajar
        2) Kurikulum
        3) Relasi guru dengan siswa
        4) Relasi siswa dengan siswa

5) Disiplin sekolah
6) Alat pengajaran
7) Waktu sekolah
8) Standar pelajaran diatas ukuran
9) Keadaan gedung
10) Metode belajar
11) Tugas rumah

c. Faktor masyarakat
1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
2) Teman bergaul
3) Bentuk kehidupan masyarakat

Menurut Hamalik (2006:30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Mulyono (2001 : 38) dalam teori *Taksonomi Bloom* hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah adalah sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektualyang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah Psikomotorik, terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal

ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana (2004: 3), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mecakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Keberhasilan belajar siswa tercermin dari hasil belajar yang diraihnya dalam proses pembelajaran. Dalam pencapaian hasil belajar siswa ada berbagai macam hal yang menyebabkan atau mempengaruhi siswa mendapatkan hasil belajar yang bervariasi mulai dari rendah, sedang sampai dengan hasil belajar yang tinggi atau hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai belajar dan hasil belajar di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya, dan hasil belajar yang diperoleh dari pengalaman belajar yang telah dilakukan tersebut dapat terlihat perubahan aspek-aspek tingkah laku dalam diri siswa yang belajar itu sendiri.

**2. Disiplin Belajar**

Disiplin dapat diartikan patuh terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Darji Darmodiharjo bahwa disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan

dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Susilowati,2005: 18).

Disiplin merupakan perilaku yang berbentuk dari hasil latihan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Gie menyatakan bahwa disiplin akan menciptakan kemauan untuk belajar teratur (Ningsih,2005: 21). Sedangkan Djamarah (2002 : 12) mengemukakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Dari pengertian tersebut di atas, disiplin dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah,kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah.

Menurut pengertian psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

a. Slameto (2010 : 2) menyatakan “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

b. W.S Winkel yang dikutip oleh Max Darsono (2004 :4) berpendapat "belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap".

Sesuai dengan kedua pendapat tentang pengertian belajar di atas terkandung pengertian bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh dalam tingkah lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2010:36) menyatakan "belajar ialah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan seluruh pengertian di atas di ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

**a. Unsur-unsur Disiplin**

Disiplin siswa berarti mentaati dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah maupun di rumah dengan segala ketekunan,

keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani apa yang hendak ditaati. Disiplin memiliki beberapa unsur yang diantaranya mentaati peraturan, norma, nilai, dan hokum yang berlaku, sebagai alat untuk mempengaruhi dan mengubah dan membina kepribadian seseorang guna mentaati peraturan tersebut.

Menurut Tulus (2004 : 33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut.

1. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

**b. Perlunya disiplin**

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun.Hal itu disebabkan dimana pun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib.Jadi manusia mustahil hidup tanpa disiplin.Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Tulus Tu'u (2004:37) mengatakan " disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Disiplin itu penting karena alas an berikut ini :

1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

**3. Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari praktik ataupunpenguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Hamzah B. Uno (2011: 23). Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya sesuatu yang dapat mendorong kegiatan belajar agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai, salah satunya adalah dorongan dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar.

Mc. Donald dalam Sardiman (2011: 73), mengemukakan motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan muculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan

mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.Motivasi sangat diperlukan dalam melakukan berbagai kegiatan karena dengan adanya motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah lakukarena adanya dorongan atau kekuatan dalam diri individu dalam rangka mencapai tujuan atau keinginannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Whittaker yang dikutip Darsono dkk. (2000: 61), motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas yang digunakan dalam psikologi yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai (Sardiman, 2011: 73).Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah (2011: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Besar kecilnya motivasi dalam diri seseorang tercermin dari aktivitas dan tindakan yang dia lakukan dalam rutinitas sehari-hari.Sardiman (2011: 83) mengemukakan mengenai ciri-ciri motivasi yang ada dalam diri seseorang.

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitas.
3. Menunjukan minat terhadap macam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 162) motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu.

1) Motivasi Instrinsik
   Yaitu motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.
2) Motivasi Ekstrinsik
   Yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, seperti penghargaan, persaingan, dan hukuman.

Menurut Sardiman (2011: 85) fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2011: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut.

1. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.
2. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Sesuai dengan pengertian motivasi yang telah dijelaskan, bahwa tidak perlu dipertanyakan lagi pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Sardiman (2011: 86) mengemukakan bahwa intensitas motivasi seseorang menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Sardiman (2011: 92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1. memberikan angka (simbol dari kegiatan belajarnya).
2. memberi hadiah.
3. persaingan atau kompetisi.
4. *ego-involvement.*
5. memberi ulangan.
6. mengetahui hasil.
7. pujian.
8. hukuman.
9. hasrat untuk belajar.
10. minat.
11. tujuan yang diakui.

Selain itu, Slameto (2010: 99) juga mengungkapkan ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu.

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan pengertian-pengertian motivasi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak, kekuatan, ataupun dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah yang positif dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

**4. Lingkungan Belajar di Sekolah**

Lingkungan dalam kehidupan manusia selalu mengitarinya dan terdapat hubungan timbal balik diantara keduanya. Lingkungan di satu sisi dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi di sisi yang lain manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Hasil penyelidikan dari pakar psikologi bahwa faktor lingkungan berpengaruh pada keberhasilan, kepribadian, sikap nilai, dan sebagainya.Sedangkan kejujuran, kegembiraan, keterampilan, dan sebagainya sangat dipengaruhi oleh belajar (Rohani, 2004:19).

Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat

dicapai. Diantara yang dapat diciptakan guru untuk kondisi tersebut adalah penciptaan lingkungan belajar.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal yang utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan atau keterpaksaan.

Menurut Slameto (2003:72), lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya menurut Hamalik, (2004: 195) yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.Lingkungan belajar terdiri dari.

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi yang berpengaruh terhadap individu lainnya.
3. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diperdayakan sebagai sumber belajar.
4. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi uang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk nilai, norma dan adat kebiasaan.

Lingkungan belajar didefinisikan sebagai segala apa yang bisa mendukung pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar (Rohani, 2004:19). Dengan demikian, lingkungan merupakan faktor yang berperan penting dalam proses belajarnya

seseorang. Adapun fungsi dari lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004: 196) adalah sebagai berikut.

1. Fungsi psikologis
   Stimulus bersumber atau berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
2. Fungsi pedagogis
   Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidik, lingkungan keluarga, sekolah, lembaga pelatihan dan lembaga-lembaga sosial.
3. Fungsi intruksional
   Program intruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada diluar individu, yang berkaitan secara langsung dalam kegiatan pembalajaran.Hal itu meliputi seluruh elemen dalam sekolah tersebut, yang diciptakan guna mencapai tujuan yang diharapkan.Lingkungan sekolah yang nyaman, secara tidak langsung memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.Oleh karena itu, penyelenggara sekolah dan guru tidak bisa mengabaikan begitu saja terhadap lingkungan sekolah.Selain itu terlihat jelas bahwa lingkungan adalah suatu keadaan yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada individu baik pengaruh positif maupun negatif.

Menurut Hakim (2003:18) kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman dan keharmonisan diantara semua personil sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah mempunyai andil dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Pada saat di sekolah siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman, guru, dan anggota sekolah yang lain. Siswa di sekolah lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maka situasi yang dinamis sangat diharapkan agar dapat mewujudkan hubungan yang harmonis diantara siswa yang menjadi anggotanya dan akan terwujud kerjasama atau persaingan yang sehat antar siswa.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

| Tahun | Nama | Judul Skripsi | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| 2011 | Agus Mulyanto | Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Genap di SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010 | Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang menunjukkan t hitung > t tabel atau 7,080 > 1,989 |
| 2013 | Mutmainah | Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil MTs Nurul Iman Sekicau Tahun Pelajaran 2012/2013 | Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil MTs Nurul Iman Sekicau Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukan dengan koefisien korelasi (r)= 0.653 dan koefisien determinasi ($r^2$) sebesar 0.427. |
| 2007 | Aslamiyah | Pengaruh Motivasi Belajar | Ada pengaruh positif antara motivasi belajar |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 | dengan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan sumbangan pengaruh efektif sebesar 40,3% |

## C. Kerangka Pikir

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan banyak faktor, diantaranya disiplin belajar.Disiplin siswa di sekolah adalah salah satu faktor tersebut yang berarti siswa menaati dan mematuhi tata tertib sekolah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan tanpa paksaan dari pihak sekolah.Bentuk disiplin di kelas berarti siswa tertib dan teratur dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.Disiplin di kelas merupakan faktor yang sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tertib, teratur sesuai dengan rencana pengajaran. Jika ketertiban kelas dan kedisiplinan siswa meningkat akan memudahkan tercapainya kegiatan belajar mengajar dan tujuan pembelajaran. Sedangkan disiplin belajar di rumah yang dilakukan dengan senang hati dan kesadarannya demi tercapainya tujuan belajar yaitu hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin terjadi bukan hanya berasal dan bersumber dari dalam diri siswa melainkan juga bersumber dari luar diri siswa. Seseorang siswa yang memiliki disiplin tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini terjadi karena siswa tersebut

belajar dan melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.Selain disiplin belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar.Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Besar kecilnya pengaruh tergantung pada intensitasnya.

motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak, kekuatan, ataupun dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah yang positif dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan belajar, lingkungan belajar di sekolah diduga mempunyai pengaruh dengan pencapaian hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang kurang kondusif akan membuat siswa tidak nyaman untuk belajar. Pada akhirnya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dan kurang adanya motivasi belajar pada diri siswa akan menyebabkan pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dugaan adanya pengaruh antara disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut :

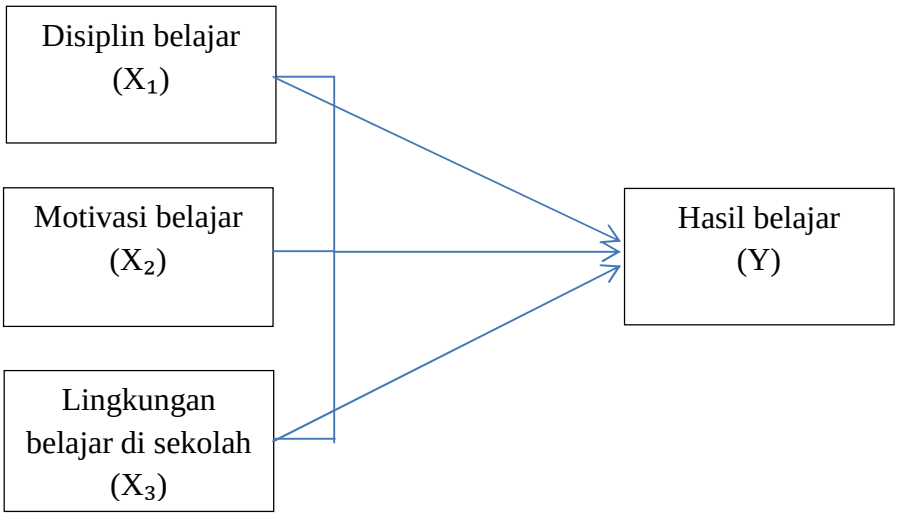


## D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah.

1. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Ada pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.